

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Upaya untuk membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan baik dalam proses pembelajaran maupun seluruh perangkat yang mendukung terlaksananya pendidikan, upaya untuk meningkatkan mutu itu diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Untuk mencapai tujuan itu, maka diharapkan pendidikan dapat berkembang seiring dengan perubahan zaman.

Didalam usaha untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan suatu bangsa, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas pula yang menentukan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Faktanya pada saat ini kritikan dan sorotan tentang rendahnya hasil belajar siswa oleh masyarakat yang ditujukan kepada lembaga pendidikan, baik secara langsung maupun melalui media massa yang sering terdengar. Rendahnya mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran .

Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar, tentunya tidak akan

terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan siswa yang baik, pelajaran yang sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran, cara belajar siswa yang baik serta strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru.

Pendidikan berkaitan erat pada proses belajar yang biasanya dilakukan di sekolah, Sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa serta negara (Sanjaya, 2007). Maka dari itu, asumsi sampai sekarang bahwa guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan model pembelajaran sesuai dengan bahan ajar atau masalah dari materi tersebut yang diajarkan seorang guru dalam kelas. Apabila kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti dalam menangkap pelajaran yang guru berikan dan tujuan pembelajaran itu kurang tercapai.

Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memilih suatu model yang sesuai. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Penggunaan model dan pendekatan pembelajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam hal ini guru sangat penting dalam pembelajaran. Salah satu tugas

guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas) dimana guru menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat, sehingga sering ditemui minimnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru

Di samping pemilihan model pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa. Seorang guru mampu mengenali karakteristik siswa dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan peningkatan hasil belajar siswa.

Dari observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Geografi SMA Alwasliyah 3, sebagian siswa enggan bertanya atau takut sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Guru Geografi di SMA Alwasliyah 3 Medan ini pada umumnya cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas). Kegiatan pembelajaran terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar, mencatat penjelasan guru tanpa ada rasa keingintahuan tentang materi yang disajikan. Sehingga proses pembelajaran tidak efektif yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari ulangan harian siswa yang rendah yaitu dari 30 orang siswa di kelas sekitar 60% siswa yang tidak tuntas dengan nilai di bawah 70 sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi Lingkungan Hidup yang ditentukan sekolah adalah 70. Perolehan data di atas didapat dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi Geografi di sekolah

tersebut yaitu Ibu Desti. Jadi proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih perlu diperbaiki.

Untuk itu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa siswa akan memberikan respond yang positif dan akan lebih mudah menemukan juga memahami konsep yang sulit apabila fase-fase yang terdapat dalam model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (pemecahan Masalah) bukan hanya sekedar model pembelajaran, tetapi juga sebagai suatu metode berfikir sebab dalam *Creative Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai penarikan kesimpulan. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini, tugas guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi karena tugas guru mengelola kelas sebagai tim yang saling bekerja sama.

Dalam penerapan *Model Creative Problem Solving* (CPS) ini, siswa dituntut untuk belajar aktif dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi menjadi: (1) Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. (2) Model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan cara konvensional sehingga siswa pasif. (3) Guru bidang studi belum pernah menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). (4) Model mengajar guru bersifat monoton, kurang bervariasi dan kurang menarik bagi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, masalah penelitian ini hanya dibatasi untuk mengetahui bagaimana “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkungan Hidup di SMA Alwasliyah 3 Medan T.A 2011/2012

D. Rumusan Masalah

1. Adakah peningkatan Aktivitas belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Alwasliyah 3 Medan 2011/2012 pada materi Lingkungan Hidup melalui penerapan model *Creative Problem Solving* (CPS)?
2. Adakah peningkatan Hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Alwasliyah 3 Medan 2011/2012 pada materi Lingkungan Hidup melalui penerapan model *Creative Problem Solving* (CPS)?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peningkatan Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada materi Lingkungan Hidup siswa kelas XI IPS SMA Alwasliyah 3 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada materi Lingkungan Hidup siswa kelas XI IPS SMA Alwasliyah 3 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk Menambah wawasan penulis tentang penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan hasil belajar Geografi siswa pada materi Lingkungan Hidup kelas XI SMA Alwasliyah 3 Medan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para guru SMA Alwasliyah 3 Medan dalam menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang membutuhkan.